

## PERAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR AGAMA SISWA SEKOLAH DASAR

Sidik Alfandi<sup>1</sup>, Nur Fadhilah<sup>2</sup>, Gebila Sabatini<sup>3</sup>, Nurul Maulia<sup>4</sup>

[shidiqalfandi123@gmail.com](mailto:shidiqalfandi123@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurfadilahagustus@gmail.com](mailto:nurfadilahagustus@gmail.com)<sup>2</sup>, [gebilasabatini1@gmail.com](mailto:gebilasabatini1@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[maulianurul18@gmail.com](mailto:maulianurul18@gmail.com)<sup>4</sup>

institut syekh Abdul Halim Hasan

### ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang peran media audio visual dalam meningkatkan pemahaman belajar agama siswa sekolah dasar. Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode studi Kepustakaan (library research). Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar, dengan tujuan untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa, sehingga hasil pembelajaran dapat maksimal. Media audio visual terbagi menjadi dua jenis: audio visual murni dan audio visual tidak murni. Contoh audio visual murni meliputi film bersuara, video, dan televisi, sedangkan contoh audio visual tidak murni adalah sound slide (film bingkai suara). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar sangat efektif karena dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyajian materi. Untuk meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap pelajaran agama, pemanfaatan media audio visual dapat lebih dikembangkan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam penggunaannya meliputi persiapan, pelaksanaan (penyajian), dan tindak lanjut.

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Media Belajar, Peran Media Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah bertujuan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menjadikannya warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebaiknya ditanamkan pada anak sejak lahir, bahkan sejak dalam kandungan, dan dilanjutkan dengan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, bahkan sampai perguruan tinggi (Majid, 2012).

Dengan perkembangan zaman, tantangan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa menjadi semakin besar. Ini juga berlaku bagi siswa yang bersekolah di daerah pedesaan. Meskipun menanamkan perilaku agamis pada siswa dengan latar belakang pedesaan terlihat lebih mudah dibandingkan dengan siswa di perkotaan, budaya masyarakat setempat yang masih kental dengan tradisi, seperti jathilan, dapat menjadi hambatan yang tidak bisa diabaikan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menyampaikan materi PAI dan dituntut untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif agar dapat memotivasi siswanya dalam belajar agama, terutama di tingkat sekolah dasar. Pada jenjang ini, siswa masih murni dan mudah belajar, serta dapat memahami materi yang diberikan guru dengan penjelasan yang tepat (Mannan et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa adalah dengan meningkatkan intensitas pembelajaran menggunakan media audio visual.

Permendiknas No. 16 tahun 2007 juga menyebutkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

Media adalah alat bantu bagi guru dalam proses mengajar. Kehadiran media dalam pengajaran sangat penting sehingga menjadi salah satu komponen pengajaran. Dengan menggunakan media, guru dapat menjadi lebih terampil dan efektif dalam menyampaikan materi, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Thoifuri, 2008).

Media pembelajaran adalah unsur penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai sumber belajar, media pembelajaran dapat membantu guru memperkaya wawasan siswa. Beragam jenis media yang digunakan oleh guru dapat menjadi sarana efektif dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Penggunaan media dalam pengajaran harus mendapat perhatian khusus dari guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap pendidik perlu mempelajari cara memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, meskipun media pembelajaran ini sering kali diabaikan dengan berbagai alasan (Ningsih, 2022).

Peran media dalam pembelajaran memiliki dampak yang sangat signifikan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, mendalam, dan efektif. Media pembelajaran, seperti teknologi audio visual, tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merangsang pemikiran, kreativitas, dan partisipasi siswa. Melalui penggunaan media, guru dapat menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, memotivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks. Selain itu, media pembelajaran juga mendukung berbagai gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dengan memberikan variasi rangsangan sensorik. Dengan demikian, peran media dapat membuat proses belajar mengajar lebih berpusat pada perkembangan holistik siswa dan menjadikan kelas lebih menyenangkan. Guru perlu memahami peran media secara mendalam karena memilih dan mengintegrasikan media pembelajaran secara efektif berdampak positif pada proses pembelajaran siswa (Nadlir et al., 2024).

Media pembelajaran sering diabaikan karena beberapa alasan, seperti keterbatasan sumber daya atau kurangnya pelatihan dalam penggunaannya yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami, memilih, dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Pemanfaatan teknologi dalam media pembelajaran juga membuka peluang untuk akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi.

Penggunaan media audio visual, terutama video, dapat efektif meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam materi yang melibatkan tata cara seperti Wudhu' dan Shalat. Film dan media visual lainnya tidak hanya memberikan gambaran yang jelas, tetapi juga dapat mempertahankan minat siswa dengan pendekatan yang lebih menarik. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, media pembelajaran juga mengalami perkembangan yang signifikan. Saat ini, terdapat beragam media canggih yang menawarkan keunggulan masing-masing. Oleh karena itu, tugas guru adalah cerdas dalam memilih media yang sesuai dan efektif.

Media audio visual adalah alat yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan konsep kepada audiens. Kombinasi antara elemen suara dan gambar visual menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan menarik. Keistimewaan media ini terletak pada kemampuannya untuk merangsang lebih dari satu indera, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan beragam sensor. Pemanfaatan alat bantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media audio visual memiliki beberapa fungsi, termasuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam mempercepat proses belajar dan mendukung upaya siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan media audio dalam konteks pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sebagai salah satu jenis media pembelajaran yang melibatkan teknologi informasi (TI) dan teknologi audio visual, media ini disesuaikan untuk mengikuti perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kombinasi elemen audio dan visual ini mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih lengkap dan optimal kepada siswa (Nadlir et al., 2024).

Pada dasarnya, media pembelajaran yang tersedia di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai hiasan atau kebanggaan sekolah, melainkan lebih diutamakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Meskipun terbatas, guru seharusnya lebih kreatif dalam memanfaatkan media tersebut agar disukai oleh siswa. Dalam beberapa situasi, media dapat mengambil peran dan tanggung jawab guru. Sebagai contoh, media tersebut dapat menggantikan fungsi penyampaian materi, memungkinkan guru berperan sebagai fasilitator belajar yang mendampingi siswa dalam penggunaan media tersebut. Hal ini mempermudah siswa dalam pembelajaran, sementara guru tetap berperan sebagai pendamping yang membantu mereka memahami materi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas judul “Peran Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Agama Siswa Sekolah Dasar”. Penulis bertujuan untuk menyelidiki kontribusi media audiovisual secara lebih mendalam dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Penggunaan media ini diharapkan dapat memfasilitasi pemahaman konsep agama Islam secara efektif melalui pengalaman audiovisual, mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan retensi informasi. Penelitian ini berfokus pada peran media audio visual dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yang berarti melakukan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang terkait dengan objek penelitian. Proses penelitian kepustakaan melibatkan pengkajian literatur dari berbagai sumber yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang terdapat dalam literatur tersebut, membandingkan pandangan, dan mengeksplorasi berbagai sudut pandang yang telah diajukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan: Pertama, literature review, di mana peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terkait peran media audio visual dalam meningkatkan pemahaman belajar agama siswa sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis kualitatif deskriptif terhadap artikel jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan peran media audio visual dalam pembelajaran PAI.

Data yang terkumpul berupa kalimat tertulis. Kedua, pencarian sumber data dari literatur yang relevan, di mana peneliti mendalami, menggolongkan, dan memisahkan data yang tidak relevan, sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh dan diverifikasi. Ketiga, persiapan untuk menyajikan data, di mana penyajian data dilakukan dengan menda literatur, termasuk jurnal dan artikel yang membahas peran media audio visual dalam meningkatkan pemahaman belajar agama siswa sekolah dasar. Terakhir, analisis data, di mana analisis data bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan umum dari literatur tersebut. Analisis data diarahkan pada kesimpulan khusus mengenai peran media audio visual dalam meningkatkan pemahaman belajar agama siswa sekolah dasar.

Langkah-langkah penelitian kepustakaan melibatkan: Pertama, menentukan topik penelitian. Kedua, pengumpulan bahan kepustakaan, di mana peneliti mengumpulkan sumber-sumber seperti buku, artikel jurnal, dan lain sebagainya yang relevan dengan topik penelitian. Ketiga, pemilihan sumber kepustakaan, di mana peneliti harus mengidentifikasi sumber-sumber yang memiliki kualitas dan relevansi tinggi sesuai dengan tujuan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian kepustakaan melibatkan evaluasi sumber-sumber kepustakaan dengan meninjau dan menilai setiap sumber guna memastikan kredibilitas dan akurasi informasi, serta menyusun sinergi konsep dengan mengidentifikasi pola/konsep dari berbagai sumber untuk membangun landasan teoritis. Selain itu, dilakukan juga kritik terhadap sudut pandang dengan menganalisis secara kritis sudut pandang dan metodologi penelitian yang digunakan dalam sumber-sumber kepustakaan..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Media Pembelajaran**

Media telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan, terutama dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Hal ini memungkinkan pemanfaatan berbagai teknologi sebagai media pembelajaran yang dapat memudahkan proses pembelajaran di kelas.

Kata "media" memiliki asal-usul dari Bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'. Secara umum, dalam bahasa, media merujuk pada pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam konteks pembelajaran dan pengajaran, media cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Sukiman, 2011).

Azhar Arsyad dalam bukunya "Media Pembelajaran" mengutip Gagne' dan Briggs yang secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Alat-alat tersebut mencakup berbagai media seperti buku, tape recorder, kaset, kamera video, perekam video, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Arsyad, 2011).

Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2011). National Education Association (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Usman & Asnawir, 2002).

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat mereka dalam proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut :

- a. Media mampu mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa atau mahasiswa.
- b. Media dapat mengatasi pembatasan ruang kelas, dimana banyak hal sulit untuk dialami secara langsung oleh siswa/mahasiswa di dalam kelas, seperti objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, gerakan yang diamati terlalu cepat atau terlalu lambat.
- c. Media memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan, dimana gejala fisik dan sosial dapat diajak berkomunikasi.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan, dimana pengamatan siswa dapat diarahkan secara bersama-sama kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis, dengan penggunaan media seperti gambar, film, model, grafik, dan sebagainya untuk memberikan konsep dasar yang benar.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, dimana penggunaan media memperluas horison pengalaman anak, meningkatkan ketajaman persepsi, dan melengkapi konsep-konsep, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu muncul.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- h. Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari yang konkret hingga yang abstrak (Mannan et al., 2023).

Landasan teori dalam penggunaan media pembelajaran didasarkan pada pandangan Brunner, yang menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan utama dalam modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic). Pengalaman langsung melibatkan tindakan langsung, seperti membuat 'anyaman' untuk memahami arti kata tersebut. Pada tingkat gambar atau iconic, 'anyaman' dipelajari melalui gambar, lukisan, foto, atau film. Kemudian, pada tingkat simbolik, siswa membaca atau mendengar kata "anyaman" dan mencoba menghubungkannya dengan pengalaman mereka dalam membuat "anyaman" (Kustandi & Sutjipto, 2013).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dapat diperkenalkan dengan konsep "mengaji". Pada tingkat pengalaman langsung, siswa dapat mempraktikkan kegiatan "mengaji". Pada tingkat selanjutnya, siswa dapat melihat gambar atau video orang sedang "mengaji". Dan pada tingkat simbolik, siswa dapat membaca atau

mendengar kata “mengaji” dan mengaitkannya dengan pengalaman mereka saat melakukan “mengaji”.

Ciri-ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu melakukannya. Tiga ciri atau kelebihan dari kemampuan media tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan Fiksatif, yang berarti mampu menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat direkam, difilmkan, atau dipotret, kemudian disimpan, dan dapat ditunjukkan dan diamati kembali sewaktu-waktu saat diperlukan.
- b. Kemampuan Manipulatif, yang berarti media mampu menampilkan kembali objek atau kejadian dengan manipulasi sesuai keperluan. Misalnya, gambar Ka'bah yang tidak disajikan dalam ukuran aslinya karena terlalu besar, dapat diubah ukurannya dalam gambar. Perubahan juga dapat dilakukan pada kecepatan, seperti proses terjadinya tsunami.
- c. Kemampuan Distributif, yang berarti media memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang besar dalam satu kali penyajian secara serempak (Daryanto, 2010).

Dalam bukunya “Media Pembelajaran” karya Azhar Arsyad, disebutkan bahwa hasil-hasil penelitian oleh Levie & Levie tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual menghasilkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan fakta dan konsep (Arsyad, 2011).

Fungsi media pembelajaran, khususnya media visual terdiri dari empat fungsi yaitu :

- a. Peran atensi, yakni menarik dan mengalihkan perhatian siswa agar fokus pada materi pelajaran.
- b. Peran afektif, dapat dilihat dari tingkat kesenangan siswa saat belajar atau membaca materi yang disertai gambar.
- c. Peran kognitif, membantu siswa dalam mengingat informasi melalui representasi visual.
- d. Peran kompensatori, media membantu siswa yang mengalami kesulitan atau lambat dalam memahami materi yang diajarkan (Mannan et al., 2023).

Menurut Kemp dan Dayton, seperti yang dikutip oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto dalam buku Media Pembelajaran Manual dan Digital, dijelaskan bahwa media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama saat digunakan baik untuk individu, kelompok, maupun kelompok besar. Fungsi-fungsi tersebut mencakup memicu minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberikan instruksi.

Kemp dan Dayton juga mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media dalam pembelajaran di kelas : (Kustandi & Sutjipto, 2013)

- a. Penyampaian pelajaran tidak kaku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi

pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak, dan kemungkinan dapat diserap oleh siswa lebih besar.

- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasi dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana saja diinginkan atau diperlukan, terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, pengadaan film dan video memerlukan biaya yang lebih tinggi dan waktu yang lebih lama. Kedua, saat film atau video diputar, gerakan gambar berlangsung terus menerus, yang dapat membuat beberapa peserta didik kesulitan mengikuti informasi yang disampaikan. Ketiga, ketersediaan film atau video tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, kecuali jika film atau video tersebut dirancang dan diproduksi khusus (Kustandi & Sutjipto, 2013).

Dalam memilih media untuk pembelajaran, guru sebaiknya mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut: pertama, kecocokan media dengan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai. Kedua, relevansi media dalam mendukung materi pelajaran yang mencakup fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Ketiga, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, karena nilai dan manfaat media sangat dipengaruhi oleh keterampilan guru yang menggunakannya. Selain itu, perlu diperhatikan juga ketersediaan waktu untuk menggunakan media tersebut, agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Terakhir, pemilihan media juga harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, sehingga makna yang disampaikan dapat dipahami dengan baik (Mannan et al., 2023).

## **2. Peranan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk aktif mengembangkan potensi mereka agar memiliki kompetensi yang baik. Dalam konteks pembelajaran PAI, penting untuk menggunakan media sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui media tersebut, diharapkan terjadi kesamaan persepsi antara guru dan siswa. Karena Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketenangan batin dan kesehatan mental secara umum.

Dalam proses perkembangan kognitif anak, media audio visual membawa manfaat yang signifikan karena memungkinkan anak-anak untuk belajar sambil bermain. Dengan media audio visual, anak-anak dapat memahami makna yang terkandung dalam lagu secara lebih baik. Peralatan audio visual tidak hanya dianggap sebagai pengalaman belajar yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran, tetapi juga sebagai sarana teknologi yang mampu memperkaya dan memberikan pengalaman konkret kepada siswa. Berikut adalah manfaat menggunakan media audio visual dalam pembelajaran :

- a. Memudahkan dalam penyampaian dan penerimaan pembelajaran atau informasi serta

mencegah terjadinya kesalahpahaman.

- b. Merangsang minat untuk memperoleh pengetahuan lebih lanjut, karena daya tarik visual yang menarik dan membuat anak tertarik untuk mengetahui lebih banyak.
- c. Memperkuat pemahaman yang diperoleh, karena selain mampu menampilkan gambar, grafik, diagram, atau cerita, media audio visual membantu menjaga pemahaman. Pembelajaran yang memanfaatkan indra penglihatan (visual) dan pendengaran (audio) dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.
- d. Mengurangi kebosanan, karena ragamnya jenis media seperti film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter, dan lainnya, siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini menciptakan variasi yang tidak membosankan bagi siswa (Ningsih, 2022).

Penggunaan media audio visual, khususnya film, menjadi alat komunikasi yang berperan penting dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Informasi yang disampaikan melalui penglihatan dan pendengaran cenderung lebih mudah dan cepat diingat dibandingkan dengan yang hanya dibaca atau didengar. Berikut adalah manfaat dan karakteristik dari film adalah :

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Mampu menggambarkan peristiwa peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
- c. Film dapat membawa anak dari negara yang satu ke negara yang lain dan dari masa yang satu ke masa yang lain.
- d. Film dapat di ulangi bila perlu untuk menambah kejelasan.
- e. Pesan yang akan disampaikan cepat dan mudah diingat
- f. Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa.
- g. Mengembangkan imajinasi peserta didik.
- h. Memperjelas hal-hal yang yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis.
- i. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- j. Film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu proses dan dapat menjelaskan suatu keterampilan dan lain-lain.
- k. Semua peserta didik dapat belajar dari film, baik yang panai maupun yang kurang pandai.
- l. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar (Ernanida & Yusra, 2019).

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sangat mendukung guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam praktiknya, guru dapat memanfaatkan media ini dalam mengajar mata pelajaran agama di sekolah. Beberapa contoh penerapan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar antara lain :

- a. Dalam konteks materi Fiqih, guru dapat menggunakan video yang memperlihatkan tata cara berwudhu, tata cara shalat, dan topik terkait lainnya.
- b. Dalam pembelajaran tentang SKI (Studi Kebijakan Islam), seperti keteladanan para nabi dan rasul serta kisah-kisah sahabat Rasulullah, guru dapat mempergunakan video atau film yang mengisahkan kisah-kisah tersebut.
- c. Dalam pelajaran tentang akhlak, contohnya tentang akhlak terpuji, guru dapat menampilkan video-video yang menggambarkan situasi-situasi terkait akhlak tersebut.
- d. Dalam pembelajaran tentang Al-Qur'an dan Hadis, seperti saat mempelajari Surat An-

Nas, guru dapat menggunakan video yang menampilkan anak-anak sedang membaca Surat An-Nas dan materi sejenisnya (Ningsih, 2022).

### **3, Pengembangan Media Audio Visual untuk Meningkatkan**

**Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa di Sekolah Dasar**

Penggunaan film sebagai media audio visual membantu dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pemanfaatan film dalam pembelajaran seharusnya memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Film harus dipilih secara sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kaitan antara film dengan tujuan pembelajaran harus jelas. Film yang digunakan untuk mencapai tujuan kognitif dapat memberikan pemahaman tentang konsep-konsep seperti kejujuran, kesabaran, demokrasi, dan sebagainya. Sementara itu, film untuk mencapai tujuan psikomotorik dapat menampilkan contoh keterampilan yang harus ditiru, misalnya gerakan, karena film mampu memperjelas gerakan dan mengatur kecepatannya. Film paling efektif ketika digunakan untuk mempengaruhi sikap emosional.
- b. Guru perlu mengenal film-film yang tersedia dan menontonnya terlebih dahulu untuk mengetahui manfaatnya bagi pembelajaran.
- c. Setelah film diputar, perlu diadakan diskusi yang sebaiknya sudah disiapkan sebelumnya.
- d. Terkadang, film tertentu perlu diputar lebih dari sekali untuk memperhatikan bagian-bagian tertentu.
- e. Setelah itu, siswa dapat diuji untuk melihat seberapa banyak informasi yang mereka tangkap dari film tersebut. (Ernanida & Yusra, 2019).

Menurut Sri Oktavia Ningsih, ada tiga langkah utama dalam prosedur penggunaan media pembelajaran, yaitu: a) persiapan, b) pelaksanaan, dan c) tindak lanjut. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media audio-visual, di mana media yang digunakan adalah film dan video untuk mata pelajaran SKI, yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persiapan mencakup mempelajari, menyiapkan, dan memastikan kesiapan alat, serta mempersiapkan siswa untuk mengamati film dokumenter.
- b. Pelaksanaan (penyajian) melibatkan mengarahkan siswa untuk mengamati dan mencatat materi penting dari film dokumenter, berinteraksi melalui tanya-jawab tentang film, meminta siswa merangkum isi film secara singkat, dan memberikan penjelasan tambahan tentang materi pelajaran.
- c. Tindak Lanjut meliputi diskusi siswa dan pelaporan hasil diskusi, serta tanggapan dari kelompok lain (Ningsih, 2022).

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual melibatkan tiga tahap, yaitu: Persiapan, Pelaksanaan (penyajian), dan Tindak Lanjut.

### **KESIMPULAN**

Media audio visual merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada siswa melalui indra penglihatan dan pendengaran, dengan tujuan memudahkan pemahaman materi dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Jenis media audio visual meliputi audio visual murni dan tidak murni, contohnya film bersuara, video, televisi, dan sound slide. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran PAI dianggap bermanfaat bagi guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif. Hal ini dianggap lebih menarik dan dapat meningkatkan

efektivitas penyampaian materi PAI di sekolah dasar. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama, penggunaan media audio visual memerlukan langkah-langkah Persiapan, Pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Peran media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa. Media ini memudahkan penyampaian materi kepada siswa, sehingga mereka lebih cepat memahami informasi yang disampaikan. Dampaknya adalah peningkatan pemahaman belajar siswa yang berhasil. Tingginya keaktifan siswa dalam pembelajaran, respons positif, dan perhatian yang tinggi merupakan indikasi efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Ernanida, & Yusra. (2019). *Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI*. *Jurnal Murabby*, 2(1).
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mannan, A., Wulandari, S., Romadhoni, A., & Fitriyah, E. (2023). Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–18. <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>
- Nadlir, Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 116–124. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0D>
- Ningsih, S. O. (2022). Peranan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 281–288. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Sukiman. (2011). *Media Pembelajaran PAI*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. RaSAIL Media Group (Ranah Ilmu-ilmu Sosial Agama dan Interdisipliner).
- Usman, B., & Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Ciputat Pers